

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perbankan yakni suatu komponen yang ada di roda perekonomian di Indonesia. Peran perbankan sangat krusial dimana terkait dengan pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi. Salah satu kegiatan perbankan yakni penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan sebuah kegiatan yang paling penting dari perbankan untuk mendatangkan laba. Selain itu, kegiatan penyaluran kredit juga bisa membantu khalayak umum dalam menjalankan banyak aktivitas ekonomi yang secara langsung memberi kontribusi pada pembangunan perekonomian masyarakat (Sari, 2013). Kredit dari bank ke depannya akan menjadi sumber pendapatan sebab terdapat bunga pinjaman kredit yang secara rutin wajib dibayar oleh debitur dalam suatu kurun waktu. Namun, kegiatan pemberian kredit juga berisiko tinggi dalam aktivitas perbankan, oleh karenanya bank harus menganalisis risiko kredit serta dalam menyalurkan kredit senantiasa mengutamakan prinsip kehati-hatian Krisis pada tahun 1997-1998 menjadi pelajaran berarti bagi bank, pasalnya krisis yang dialami pada tahun tersebut membuat stabilitas kinerja sektor perbankan menurun khususnya dalam pada kegiatan penyaluran kredit, sehingga terjadi ketidakpercayaan pada masyarakat untuk menarik dananya yang ada di bank. Hal ini membuat pihak bank lebih berhati-hati, salah satunya dengan meningkatkan likuiditas dari masing-masing bank. Maka dari hal tersebut, dalam pemberian kreditnya wajib disesuaikan dengan ketatnya manajemen risiko.

Kegiatan penyaluran kredit dalam perbankan dapat menjadikan masyarakat sejahtera, karena masyarakat yang memerlukan modal akan terbantu dengan adanya kredit perbankan tersebut. Sementara di sisi lain pihak perbankan juga akan mendapatkan keuntungan yang berupa bunga kredit atau bunga pinjaman dari debitur. Pada aktivitas penyaluran kredit pihak bank pasti membutuhkan dana. Dana tersebut bisa didapat dari dana pihak pertama, kedua, maupun ketiga. Dana pihak ketiga ialah dana yang bersumber melalui simpanan rakyat kepada pihak perbankan. Aliran dana tersebut dapat digunakan oleh pihak perbankan dalam melaksanakan aktivitasnya yang dapat memberikan keuntungan bagi pihak perbankan, salah satunya yaitu penyaluran kredit.

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, membutuhkan alokasi dana yang cukup besar untuk melakukan penyaluran kredit perbankan. Karena jika tidak, akan menjadi masalah dalam likuiditas bank tersebut. Setiap bank akan menyalurkan kredit, harus didukung dengan adanya tambahan modal, karena jika tidak, akan berdampak pada menurunnya CAR pada bank tersebut. Sehingga penting bagi manajemen bank untuk menentukan kebijakan struktur modal dalam mendukung kegiatan operasional bank, khususnya dalam menyalurkan kredit. Kebijakan struktur modal merupakan suatu kebijakan yang menyangkut kombinasi yang optimal dari penggunaan berbagai sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi dan juga untuk mendukung operasional perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan laba (*profit*) perusahaan dalam rangka mencapai

nilai perusahaan yang tinggi (Gitman, 2009). Menurut (Dendawijaya, 2005) bank akan memperoleh bunga dari kredit yang diberikan sebagai imbal jasa yang telah diberikan. Hubungan antara perbankan dengan kredit terlihat jelas pada aktivitas penyaluran dana kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai intermediasi. Jadi dengan adanya proses interaksi tersebut akan menyebabkan peredaran uang di masyarakat semakin lancar, sehingga pihak bank tidak membiarkan dana mengendap atau membiarkan begitu saja tanpa ada nilai manfaatnya yang akan mengakibatkan adanya kerugian bagi pihak bank.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1 Grafik Indikator Kredit dan DPK Bank Umum 2016-2019

Pada tahun 2016 – 2017, fungsi intermediasi perbankan cukup solid dengan meningkatnya pertumbuhan kredit ditengah perlambatan DPK. Sejalan dengan hal tersebut, kinerja perbankan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercermin dari kenaikan tingkat profitabilitas dan diiringi kenaikan tingkat efisiensi perbankan. Hal tersebut mendorong tingkat permodalan perbankan menjadi lebih solid, dapat dilihat dari tabel 1.1. Sedangkan pada tahun 2019, fungsi intermediasi Bank Umum Konvensional melandai namun dibarengi dengan pertumbuhan DPK yang lebih besar dibanding kredit. Hal tersebut mengakibatkan turunnya rasio LDR.

Secara umum kondisi likuiditas perbankan masih terjaga, tercermin dari rasio LDR yang dibawah 110%. Ketahanan Bank Umum Konvensional juga masih solid dengan tingkat permodalan yang terus meningkat. Namun demikian, perlu diperhatikan risiko kredit Bank Umum Konvensional yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu NPL 2019 sebesar 2.50%. Pertumbuhan kredit dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan, namun masih terbatas. Hal ini dikarenakan permintaan kredit yang masih rendah dan risiko kredit (NPL) yang meningkat. Penggunaan prinsip kehati-hatian yang diterapkan pihak Bank Umum Konvensional dalam kegiatan penyaluran kredit juga dapat menyebabkan pertumbuhan kredit masih terbatas.

Tabel 1.1 Rata-Rata CAR, LDR, dan NPL 2016-2019

Tahun	CAR (%)	LDR (%)	NPL (%)
2016	22.71	90.50	2.93
2017	23.01	89.58	2.60
2018	22.97	94.78	2.33
2019	23.40	94.43	2.50

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Konvensional 2018 mencapai 94,78%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang hanya mencapai 89,58%. Tingginya LDR dikarenakan penyaluran dana pihak ketiga melalui kredit besar, sehingga laba yang diperoleh juga semakin besar. *Loan To Deposit Ratio* Bank Umum Konvensional periode 2016-2019 dapat dikatakan dalam kondisi cukup sehat karena rasio LDR dibawah 110%. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak bank tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang mengalami beberapa masalah ataupun risiko salah satunya yaitu nasabah tidak mampu melunasi kewajibannya. Akan tetapi lancar atau tidak, tinggi atau besarnya penyaluran kredit ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari pihak bank itu sendiri. Jika dilihat fenomena yang terjadi pada perbankan di Indonesia saat ini, yaitu bahwa kinerja keuangan bank umum beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang sangat baik dan positif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset, rasio permodalan (CAR) yang cukup tinggi, kondisi likuiditas yang relatif terkendali serta risiko kredit macet (NPL) yang rendah. Namun fungsi intermediasi bank belum optimal baik dari kemampuan dalam menghimpun dana maupun kualitas kredit yang disalurkan.

Penyaluran kredit perbankan diberikan pengaruh oleh faktor internal maupun eksternal (Wulandari, 2015). Faktor internal penyaluran kredit perbankan bukan hanya diberikan pengaruh oleh DPK, namun ada beberapa faktor internal lain semacam LDR, CAR, serta NPL. Sementara faktor eksternal yakni menyangkut kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah berkaitan dengan cara pemerintah melaksanakan kebijakan moneter lewat BI *rate* yang merupakan suku bunga pedoman. Mekanisme perbankan memiliki sejumlah kebijakan yang dijalankan bank sentral yang dapat mempengaruhi kegiatan bank. (Rai & Purnawati, 2017) memaparkan, jumlah volume kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur memiliki beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Ditinjau dari segi internal bank khususnya dipengaruhi oleh penetapan tingkat suku bunga dan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat. Sementara dari segi

eksternal bank diberikan pengaruh oleh peraturan pemerintah, keadaan ekonomi, serta lainnya. Setelah mengetahui beberapa faktor eksternal serta internal yang memengaruhi penyaluran kredit perbankan, sehingga pada penelitian penulis memutuskan guna mengambil faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit pada perbankan yakni DPK, CAR, LDR, serta NPL.

Bank menyalurkan kredit pada masyarakat sesuai akan fungsinya yang utama yaitu menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat (Saroinsong, 2014). Penghasilan bank bersumber melalui bunga yang mana banyaknya pendapatan bunga ditetapkan dari seberapa besar kredit yang disalurkan serta suku bunga. Pemberian kredit oleh bank bertujuan guna mendapat laba yang berasal dari bunga pinjaman. Namun pada pemberian kredit pihak perbankan harus pula mempertimbangkan atau memperhatikan prinsip kehati-hatian, sehingga dana yang disalurkan dapat kembali. Besarnya rasio kredit perbankan bisa diketahui melalui besarnya LDR perbankan tersebut. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 terkait Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, direkomendasikan LDR idealnya sejumlah 90%. Rasio LDR yang terlalu banyak akan mengakibatkan semakin meningkatnya laba bank, dengan keuntungan bank yang meningkat, maka juga akan menjadikan kinerja bank meningkat. Serta sebaliknya jika rasio LDR terlalu rendah maka, perbankan akan semakin kesulitan untuk mendapatkan keuntungan.

Manajemen perlu mendalami berbagai faktor yang menetapkan tingginya penyaluran kredit perbankan. Salah satu faktor yang memengaruhi tingginya penyaluran kredit yakni modal yang dimiliki bank. Bila bank mempunyai cukup

besar cadangan modal, pihak perbankan memiliki keleluasaan untuk menyalurkan kredit yang lebih besar lagi kepada para nasabahnya. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Melalui modal dengan jumlah besar, maka bank bisa lebih banyak menyalurkan kredit, dimana meningkatnya kredit maka akan menjadikan LDR tersebut juga meningkat.

NPL yakni rasio yang dimanfaatkan guna menilai potensi bank untuk mengcover risiko gagalnya debitur dalam mengembalikan kredit (Darmawan, 2017). Kredit bermasalah atau yang biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebuah indikator bank dalam mengukur kinerja fungsi bank serta keberhasilannya dalam penyaluran kredit. NPL yang tinggi merupakan indikator kegagalan bank dalam penyaluran dan pendistribusian kredit, yang akan berdampak pada masalah likuiditas (kemampuan dalam membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang) (Hariwangsa & Wirawati, 2017). NPL yang tinggi memiliki suatu konsekuensi, dimana perbankan harus menyediakan lebih besarnya pencadangan, sehingga modal bank juga akan turut terkikis. NPL yang besar menjadi pemicu kesulitan perbankan dalam memberi

penyaluran kredit. Maka dari hal tersebut, ditetapkan nilai maksimal NPL berdasar peraturan BI No. 18/14/PBI/2016 yakni 5%.

Alasan penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal pada penyaluran kredit perbankan di Indonesia. Hal itu menarik karena masih ada ketidak konsistenan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah diuraikan dan guna lebih mengembangkan serta mendalami berbagai penelitian sebelumnya. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan supaya bisa berkontribusi untuk perbankan di Indonesia terkait dalam kebijakan penyaluran kredit kepada masyarakat. Diharapkan juga perbankan di Indonesia bisa mewujudkan penyaluran kredit yang maksimal supaya bisa menunjang peningkatan profitabilitas bank. Untuk itu peneliti bermaksud menjadikan "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2016-2019)**" sebagai judul penelitian. Penelitian berbeda berdasarkan penelitian terdahulu sebab tahun yang digunakan tahun 2016 hingga 2019 serta variabel yang digunakan merupakan faktor internal yang memengaruhi penyaluran kredit perbankan yang meliputi LDR, CAR, DPK, serta NPL.

1.2. Rumusan Masalah

Penghasilan bank bersumber melalui bunga yang mana banyaknya pendapatan bunga ditetapkan dari seberapa besar kredit yang disalurkan serta suku bunga. Pemberian kredit oleh bank bertujuan guna mendapat laba yang berasal dari bunga pinjaman. Namun, pada saat penyaluran kredit terdapat

beberapa risiko yang ada. Manajemen perlu mendalami berbagai faktor yang menetapkan tingginya penyaluran kredit perbankan.

Berdasar latar belakang permasalahan, didapat rumusan penelitian adalah:

1. Bagaimana Pengaruh DPK pada Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh CAR pada Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh LDR pada Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh NPL pada Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan permasalahan sebelumnya, dijabarkan tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki hasil yang diharap bisa memberi manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharap bisa berkontribusi serta memperluas kajian perkembangan ilmu pengetahuan serta perekonomian bangsa, terutama terkait perbankan.
- b. Dijadikan suatu bahan rujukan untuk penelitian ke depannya, terutama untuk penelitian terkait topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Penulis lebih dapat mengetahui berbagai faktor yang memberi pengaruh pada penyaluran kredit perbankan seperti LDR, CAR, DPK, serta NPL. Penulis juga diharapkan bisa lebih dalam memahami terkait ilmu perbankan terutama menyangkut penyaluran kredit perbankan.

b. Untuk Pemakai Informasi

Diharapkan melalui hasil penelitian bisa memberi informasi yang sifatnya baik untuk penyelenggara perusahaan dan para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui faktor yang memberi pengaruh penyaluran kredit.